

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA SISWA SEKOLAH DASAR DI SD GBI LAU GUMBABERASTAGI

Yessica Elisabeth Sinabariba¹⁾, Friscilla Sembiring²⁾, Aprita Melini Br. Perangin-angin³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Corresponding author: yesicasilalahi29@gmail.com

ABSTRAK

Dalam mempelajari kosakata siswa SD memiliki banyak perbedaan dengan orang usia dewasa karena orang usia dewasa akan cepat menyerap kosakata baru dan mudah memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, siswa SD perlu pengulangan dalam menyerap kosakata dan belum bisa memusatkan perhatiannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada materi family melalui lagu pada siswa kelas V SD GBI Lau Gumba Berastagi. Penguasaan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca kosakata, menulis kosakata dan mengartikan kosakata. Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas V di SD GBI Lau Gumba Berastagi. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, unjuk kerja, observasi dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi siswa dan guru, lembar soal isian singkat dan lembar catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini layak diteliti melihat dari penelitian sebelumnya, ditinjau dari masih rendahnya kosakata (*vocabulary*) yang dimiliki siswa tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih baik dan menarik.

Kata Kunci : Lagu; Model Kancing Gemerincing; Penguasaan kosakata

ABSTRACT

In the learning of vocabulary students have many differences from adults because adults will quickly absorb new words and easily concentrate their attention on the learning process, students need repetition in the absorption of vocabulary and are not yet able to concentrate. This research aims to improve the mastery of English vocabulary on family material through songs in students of V grade SD GBI Lau Gumba Berastagi. The mastery of vocabulary that is meant in this study is to read vocabulary, to write vocabularies and to understand vocabules. The subjects in this study were 30 V-class students at GBI Lau Gumba Berastagi. The method used is Class Action Research with research design according to Kemmis and Mc Taggart. The data collection methods used are tests, workpoints, observations and field records. The instruments used are student and teacher observation sheets, short filling sheets and field notes. The data analysis techniques used are quantitative descriptive. This research is worth looking at from previous research, reviewed from the still low vocabulary that elementary school students have. This research is done in support of a better and more exciting learning process.

Keywords : Songs; Kancing Gemerincing Model; Vocabulary Mastery

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kosakata (*Vocabulary*) yang dimiliki oleh siswa masih rendah, siswa cenderung merasa takut saat belajar Bahasa Inggris, saat ditanya apa Bahasa Inggrisnya

“tas” siswa tidak mampu menjawab. Peneliti menemukan banyak siswa kelas V SD yang belum bisa mengenal kosa kata dalam bahasa Inggris dengan baik dan pembelajaran pengenalan kosakata yang diajarkan oleh guru masih cenderung

terlihat kaku, karena pembelajaran bahasa Inggris dianggap sulit dan tidak menyenangkan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah saat mengajar, pembelajaran cenderung teacher centered, Dalam proses belajar mengajar jarang sekali guru menggunakan model dan media yang menarik bagi anak, Vocabulary sulit dipelajari karena sulit diucapkan. Kata-Kata yang sulit diucapkan biasanya sulit juga untuk diingat, hal ini membuat kata tersebut tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Siswa jarang berlatih menggunakan vocabulary, siswa tidak konsisten dalam mempelajari vocabulary. Penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin kaya kosakata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan, tulisan. Kosakata pada anak lebih ditekankan pada kosakata, khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan yang konkret. Peserta didik hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas. [5] Faktor ini menyebabkan bahwa kata-kata itu hidup, dan bukan sah hidup tetapi juga aktif dipergunakan dalam komunikasinya yang masih sederhana itu. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan kosakata Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Langkat. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kancing gemerincing pada mata pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan kosakata kelas SD Kelas V GBI Lau Gumba Berastagi. 2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan model kancing gemerincing pada mata pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan kosakata kelas SD Kelas V GBI Lau Gumba Berastagi. 3. Apakah dengan menggunakan model kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris pokok bahasan kosakata SD Kelas V GBI Lau Gumba Berastagi. [8] Mengajarkan pengenalan kosa katabahasa Inggris pada peserta didik melalui proses belajar di sekolah sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena usia dini merupakan masa keemasan dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat. Dalam proses pembelajaran pun media yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran lebih baik, serta metode mengajar akan lebih bervariasi.

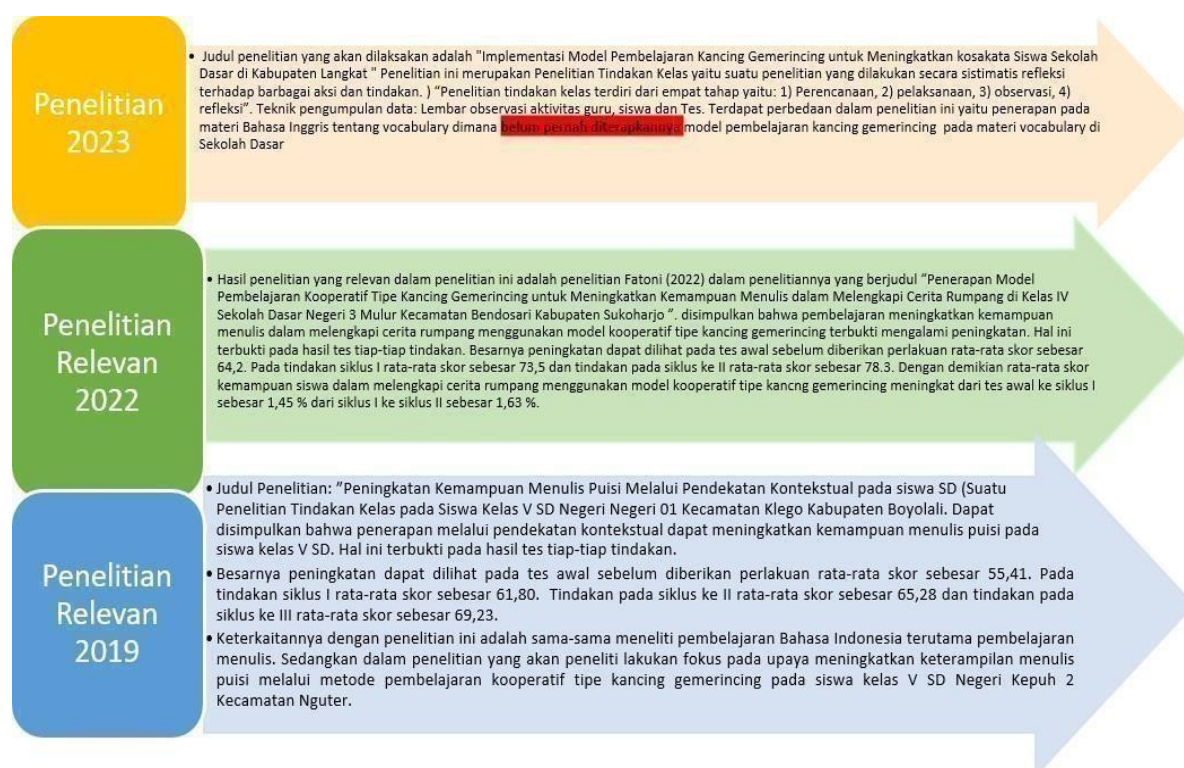


B. Pendekatan pemecahan masalah Pendekatan pemecahan masalah pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Model pembelajaran Kancing Gemerincing. Model pembelajaran ini dianggap dapat memecahkan masalah yang ada di SD Kelas V GBI Lau Gumba Berastagi khususnya dalam pembelajaran Vocabulary karena masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Berikut Langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing terhadap materi vocabulary. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kancing Gemerincing. Menurut Lie (2022:64), model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing langkah pembelajaran

adalah sebagai berikut:

C. Penelitian Sebelumnya (State Of The Art)

Selama beberapa dekade terakhir telah dilaksanakan penelitian mengenai peningkatan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Banyaknya model pembelajaran telah memungkinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian baru mengenai model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya sehingga kosakata (vocabulary) siswa bisa meningkat berdasarkan penggunaan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Berikut jenis penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan dalam penggunaan model pembelajaran untuk peningkatan pemahaman konsep siswa yang telah diteliti.



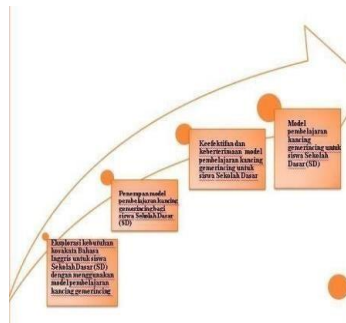
D. Peta jalan (road map)

Berdasarkan gambar dibawah ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang

peningkatan kosakata dengan mengimplementasikan model pembelajaran kancing gemerincing beberapa kalidilakukan, salah satunya adalah

penelitian Tindakan Kelas , dimana peneliti menganalisis kemampuan siswa dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris

dengan implementasi model pembelajaran kancing gemerincing.



Gambar 2. Roadmap Penelitian

METODE PENELITIAN

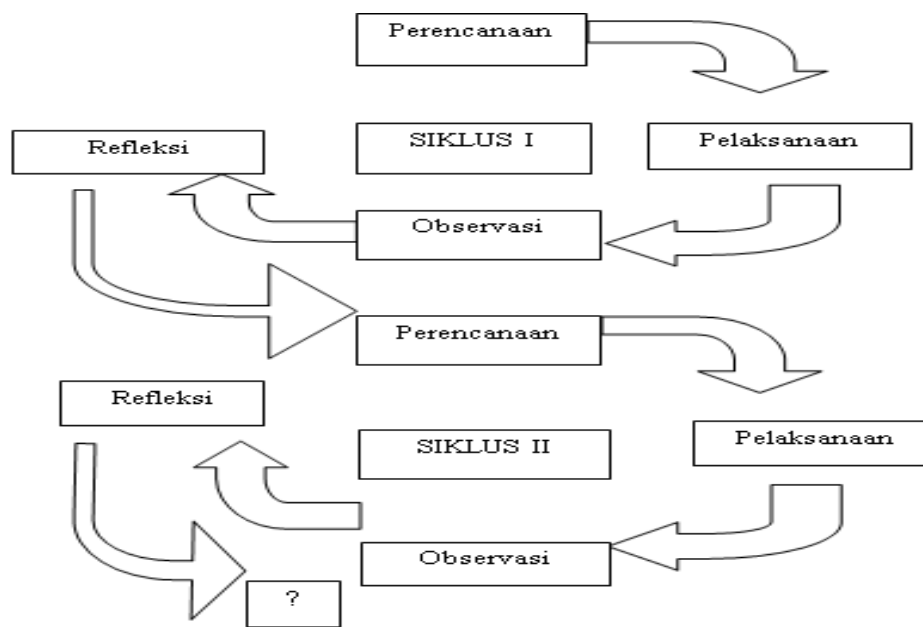
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di prodi SD GBI Lau Gumba Berastagi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan proses pendidikan berorientasi pada moral, kualitas, potensi, dan keagamaan. Hal ini dapat didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022.

B. Metode dan Desain Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yaitu

suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai aksi dan tindakan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Kelas V SD GBI Lau Gumba Berastagi. Prosedur penelitian dalam penelitian ini ^[1]Suharsimi Arikunto (2010:16) "Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi". Adapun desain dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto (2010:16)

Pada penelitian ini menggunakan model siklus spiral sebagaimana diperkenalkan oleh Arikunto, 2010 bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu :

1. Perencanaan (Planning)

Merencanakan persiapan peralatan yang akan digunakan di dalam penyajian pengajaran bagi peserta didik di dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris melalui media animasi gambar, adapun peralatan yang akan dipersiapkan adalah alat audio visual, seperti : televisi, DVD player, dan DVD kaset serta infokus yang akan digunakan untuk memperbesar tampilan animasi gambar yang akan disajikan dalam proses pembelajaran.

2. Aksi atau pelaksanaan tindakan (Acting)

Peserta didik akan diberikan pembelajaran dengan melihat berbagai macam gambar animasi yang menjelaskan dan memperkenalkan kosa kata bahasa Inggris. Dari kegiatan ini peserta didik akan dapat berinteraksi langsung dengan melihat aksi atau gambar animasi yang mereka tonton serta penjelasan yang ada dalam gambar

animasi tersebut maupun dari penjelasan guru pembimbing.

3. Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan pelaksanaan tindakan kelas. Observasi ini dilakukan dalam pengumpulan data dalam proses pembelajaran pengenalan kosa kata bahasa Inggris maka dapat dilihat atau dilaksanakan observasi berkenaan dengan daya serap peserta didik terhadap kosa kata bahasa Inggris yang telah dipelajari melalui animasi gambar. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi ini peneliti akan dibantu dan akan bekerja sama dengan guru pengamat dari luar (teman sejawat).

4. Refleksi

Pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui media animasi gambar dapat dilihat penyerapannya terhadap peserta didik melalui refleksi pengucapan dan praktek serta pengulangan terhadap kosakata yang telah digambarkan melalui media animasi gambar saat proses pembelajaran. Selain itu, serapan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik terhadap materi yang disajikan dapat juga diketahui

dengan kemampuan mereka mengulangi pengucapan kosa kata bahasa Inggris yang telah mereka pelajari melalui media gambar.

HASIL PENELITIAN

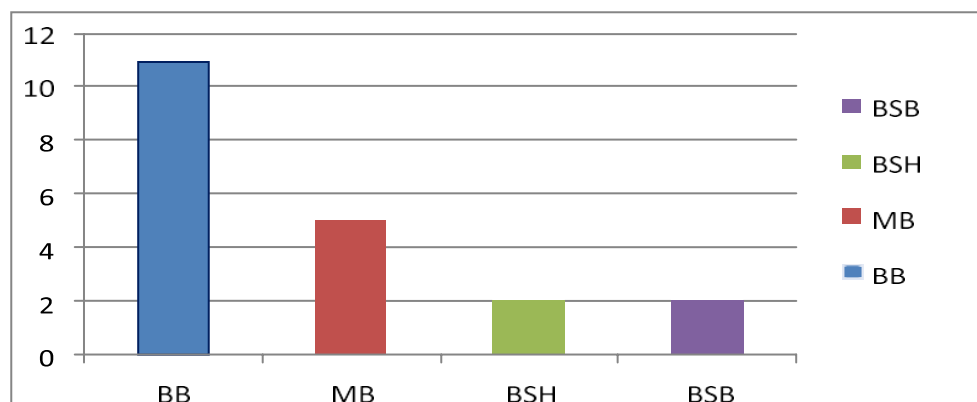
Penelitian dilakukan dalam II Siklus. Sebelum penelitian berlangsung peneliti melakukan observasi awal terhadap

Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris awal pada anak-anak di SD GBI Lau Gumba Berastagi. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa masih rendahnya penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak-anak di RA Babussalam, sebagaimana data pada tabel 1 dan gambar 1:

Tabel 1. Hasil Observasi Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Pra Siklus

No	Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	9-10	2	10%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	6-8	2	10%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	3-5	5	25%	Mulai Berkembang (MB)
4	0-2	11	55%	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		20	100	

Gambar 1. Hasil Observasi Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Pra Siklus



Tabel 1 dan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil observasi awal sebagai data prasiklus hanya memperoleh 20% dengan rata-rata 3,45 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak sangat rendah dan belum

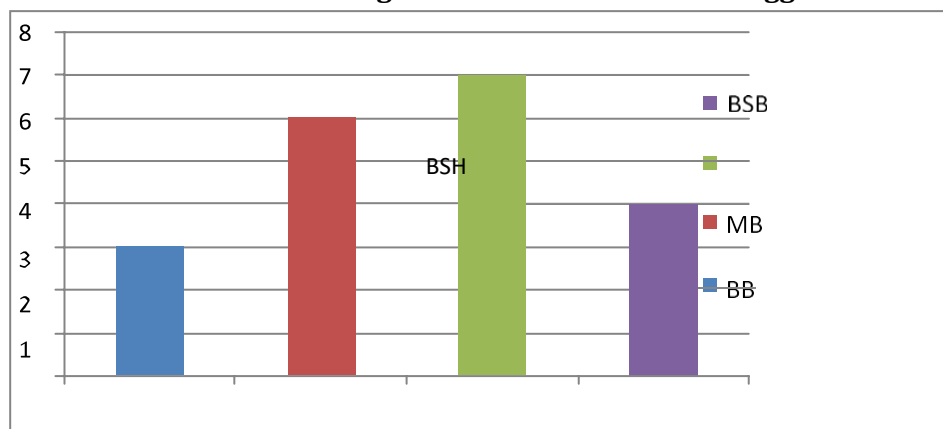
berkembang. Penelitian dilanjutkan dengan menerapkan tindakan (yaitu penggunaan model pembelajaran kancing gemerincing) pada Siklus I yang hasil observasi pada siklus ini dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2:

Tabel 2. Hasil Observasi Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Siklus I

No	Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	9-10	4	20	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	6-8	7	35	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	3-5	6	30	Mulai Berkembang (MB)

4	0-2	3	15	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		20	100	

Gambar 2. Hasil Observasi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Siklus I



Tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 4 orang anak mempunyai kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris yang berkembang sangat baik (20%), 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan (35%), 6 orang anak yang mulai berkembang (30%), dan 3 orang anak yang Belum Berkembang (15%).

Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 55%. Karena PKK belum mencapai 80% maka tindakan yang menggunakan media audio visual dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 3:

Tabel 3. Hasil Observasi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Siklus II

No	Rata-Rata	Jumlah Anak	Persentase	Keterangan
1	9-10	6	30	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	6-8	11	55	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	3-5	3	15	Mulai Berkembang (MB)
4	0-2	0	0	Belum Berkembang (BB)
Jumlah		20	100	

Gambar 3. Hasil Observasi Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Siklus II

Penguasaan kosakata bahasa Inggris anak setelah menggunakan media pembelajaran kancing gemerincing yaitu dari 20% meningkat secara klasikal sebanyak 85%. Hal ini menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan telah mencapai peningkatan keberhasilan secara klasikal. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlianingsih, 2016) yang membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kancing gemerincing

untuk meningkatkan penggunaan kosakata bahasa Inggris meningkat dan sangat baik terlihat ketika anak menjadi antusias dan tidak cepat merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran kancing gemerincing menstimulus anak semakin optimal dalam peningkatan kosakata Bahasa Inggris. Selain itu model pembelajaran kancing gemerincing ini dalam batasan-batasan tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. (Maisarah, 2019)

mengemukakan kriteria memilih dan atau membuat model pembelajaran, antara lain: ketepatan tujuan pembelajaran, kedalaman bahan ajar, media yang digunakan efisien (mudah diperoleh, murah, sederhana, praktis), dan kesesuaian tahap perkembangan anak. Model pembelajaran kancing gemerincing yang digunakan pada penelitian ini telah memenuhi beberapa kriteria, yaitu: ketepatan tujuan dan kedalaman bahan ajar untuk penguasaan kosa kata bahasa Inggris, model yang digunakan efisien karena langsung didesain sepraktis mungkin, dan telah disesuaikan untuk tahap perkembangan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Temuan penelitian menyimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris awal anak pra siklus yaitu 20% dengan rata-rata 3,45. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak sangat rendah dan belum berkembang; (2) Terjadi peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak setelah menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing yaitu dari 20% meningkat secara klasikal sebanyak 85%. Hal ini menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan telah mencapai peningkatan keberhasilan secara klasikal.

B. SARAN

Dari hasil penelitian ini disampaikan beberapa saran, yaitu:

(1) kepada orang tua, sebaiknya memfasilitasi anak untuk menguasai bahasa asing seperti bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional dimana anak lebih mudah menyerap hal-hal baru termasuk bahasa asing;

(2) kepada guru, sebaiknya lebih menginovasikan pembelajaran dan kreatif, terutama dalam hal penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada anak sejak dini. Khususnya dalam hal penggunaan media

pembelajaran yang menarik perhatian anak, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dan meningkatkan rasa senang belajar pada diri anak seperti halnya media audio visual. Dengan demikian, bukan hanya kemampuan kosa kata bahasa Inggris yang akan meningkat tetapi juga aspek perkembangan lainnya; dan (3) kepada kepala sekolah/ketua yayasan, dalam proses pembelajaran media pembelajaran sangatlah dibutuhkan oleh anak. Sebab anak akan lebih paham belajar secara nyata/langsung. Untuk itu kepala sekolah/yayasan harus bisa memberikan fasilitas terbaik bagi anak untuk mendukung proses pembelajaran anak dengan baik, dan mendorong guru untuk aktif, inovatif dan kreatif dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010 Depdiknas, 2004 Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Jakarta: PT. Rineka Cipta Jannah Fathur. 2022. Media Gambar. Jakarta: Gramedia
- Kagan, Spencer dan Miguel Kagan. 2009. Kagan Cooperative Learning. San Clemente: Kagan Publishing. Keraf, Gorys. 2009. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lie, A., (2022), *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang- Ruang Kelas*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta
- Sudjana, Nana. 1990. Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.